

TIGA HARI FESTIVAL DURIAN Sukkes, Omzet Miliaran Rupiah



KR-Abdul Alim

Bupati Karanganyar Juliyatmono menikmati durian di Gempolan.

KARANGANYAR (KR) - Bazar dan Festival Durian di Desa Gempolan, Kerjo sukses mendulang omzet mencapai miliaran rupiah. Festival ini digelar Selasa-Kamis (1-3/2). Sedikitnya ratusan butir durian diborong sejak hari pertama festival yang digelar. Di Desa Gempolan tersedia 20-an pedagang yang menggelar lapaknya di halaman rumah. Masing-masing menyediakan berbagai jenis durian lokal seperti montong, petruk, mentega, susu, hingga Musang King. Semuanya diobral mulai harga Rp 20.000-Rp 80.000/butir. Bahkan dijual pula paket hemat 3 butir Rp 100.000. Menariknya, pedagang memberi garansi ganti butir apabila buah kurang sempurna. Misalnya tidak bercitarasa atau dingin dan busuk.

Antusias penikmat durian terlihat dari banyaknya kendaraan bermotor yang menyerbu desa di wilayah pinggiran ini. Sampai lalu lintas di jalan desa macet. Berlangsung pukul 08.00 WIB hingga enam jam setelahnya, stok durian para pedagang hanya bersisa beberapa butir saja. Padahal 20-an pedagang itu menyiapkan 1.500-an butir durian. Semua durian itu tumbuh di pekarangan warga setempat. "Saya tadi hanya bawa 50-an butir. Ada durian Petruk lokal dan Musang King. Tidak sampai satu jam, habis semua," kata Mustakin, salah satu pedagang.

"Saya tadi beli 15 butir. Harganya Rp 20.000-an. Lumayan bagus acaranya. Cocok untuk pecinta buah durian. Saya tahu info acara ini dari Instagram," kata Rusdiyanto, pengunjung dari Sragen. Kepala Desa Gempolan Suhardi Jayus mengatakan festival durian ini merupakan kali pertama digelar di desanya. Si raja buah merupakan komoditas utama warganya. Panen pada tahun ini lumayan bagus dibanding dua tahun terakhir. "Selain warga juga punya pohon durian, pedmes juga menanam di lahan seluas 5 sampai 7 hektare, sejak dua tahun terakhir. Agar produksi meningkat, ekonomi masyarakat berkembang," katanya. Sebelum diadakan festival, kampung di Gempolan memang terkenal memiliki kualitas jempolan menghasilkan durian. (Lim)

129 PEJABAT SUKOHARJO DILANTIK

Semua Harus Tingkatkan Profesionalisme

SUKOHARJO (KR) - Sebanyak 129 orang mengikuti pengambilan sumpah janji dan pelantikan pejabat pimpinan tinggi pratama, pejabat administrasi, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pejabat fungsional di lingkungan Pemkab Sukoharjo. Kegiatan dipimpin Bupati Sukoharjo Etik Suryani, Rabu (2/2) di auditorium gedung Menara Wijaya Sukoharjo.

Sejumlah pejabat pejabat yang dilantik antara lain pimpinan tinggi pratama Roni Wicaksono yang sebelumnya Camat Baki menjadi Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPT-SP), Tri Tuti Rahayu menja-

bat Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK), Agus Suprpto menjabat Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan Richard Tri Handoko menjabat Kepala Badan Keuangan Daerah (BKD).

Darno yang sebelumnya Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Sukoharjo menjadi Staf Ahli Bupati Bidang Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia. Jabatan Kepala Disdikbud Sukoharjo sekarang kosong. Pejabat lain yang dilantik, Sutarto menjadi Camat Baki dan para pejabat pada posisi pejabat administrasi, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pejabat fungsional

di lingkungan Pemkab Sukoharjo.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani dalam sambutannya mengatakan, pimpinan tinggi pratama yang dilantik ini telah mengikuti seleksi JPT Pratama secara terbuka dan kompetitif. Kepada para pejabat baru tersebut ia berpesan agar senantiasa meningkatkan profesionalisme dalam bekerja serta berkontribusi maksimal pada instansi masing-masing. "Khusus Camat yang baru saja dilantik supaya segera beradaptasi dengan lingkungan dan segera memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat," tandasnya.

Para pejabat di lingkungan

an Disdikbud Sukoharjo juga diminta meningkatkan mutu pembelajaran, melaksanakan penataan kerja, dan bertanggungjawab terhadap warga sekolah berbasis kinerja. Menciptakan

suasana yang kompetitif bagi siswa, rasa tanggungjawab guru dan karyawan, menciptakan rasa nyaman belajar, dan melaksanakan delapan standar nasional pendidikan. (Mam)



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat melantik 129 pejabat.

DUKUNG 'SABUK GUNUNG' TEMANGGUNG

PT KAI Daop VI Bantu Bibit

TEMANGGUNG (KR) - PT Kereta Api Indonesia (KAI) Daerah Operasional (Daop) VI Yogyakarta menyerahkan 18.000 bibit pohon kepada Pemkab Te-

manggung untuk membantu reboisasi lahan kritis. Bantuan bibit pohon terinci 8.000 bibit tanaman bambu, 5.000 bibit tanaman beringin, dan 5.000 bibit

tanaman aren.

Keseluruhannya senilai Rp 200 juta. Bantuan diserahkan oleh Executive Vice President PT KAI Daop VI Yogyakarta Iwan Eka Putra, diterima Bupati Temanggung Al Khadziq, Senin (31/1) di kompleks kantor Bupati Temanggung.

Executive Vice President PT KAI Daop VI Yogyakarta Iwan Eka Putra mengatakan bantuan bibit diambil dari dana CSR perusahaan untuk program bina lingkungan bantuan pelestarian alam penghijauan 'sabuk gunung' Temanggung tahun 2022. Bantuan menunjukkan bahwa PT KAI selalu konsisten dalam mendukung program pelestarian lingkungan dan pro aktif menyukseskan program BUMN Hijau Indonesia.

Bupati Temanggung Al Khadziq menyampaikan terimakasih

kepada PT KAI atas bantuan bibit untuk reboisasi lahan kritis di wilayah gubung Sumbing, Sindoro dan Prahu.

Menurutnya, bantuan PT KAI pada tahun 2021 sudah ditanam di lahan-lahan kritis di lereng gunung dan turus sungai oleh ribuan relawan. "Bibit ditanam pada musim hujan antara Oktober hingga Januari," jelasnya.

Kepala Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (DPRK-PLH) Kabupaten Temanggung, Entargo Yutri Wardono mengatakan bantuan yang diterima adalah yang kedua dari tiga tahap dari PT KAI selama tiga tahun, yakni 2021, 2022 dan 2023.

Masing-masing bantuan senilai Rp 200 juta atau sebanyak 18.000 bibit tanaman dan ditanam di lahan kritis yang belum tersentuh masyarakat. (Osy)



KR-Zaini Arrosyid

Executive Vice President PT KAI menyerahkan bantuan bibit pohon secara simbolis kepada Bupati Temanggung.

HUKUM

Oknum Bank Plecit Aniaya 3 Warga

WONOGIRI (KR) - Kapolres Wonogiri tengah mendalami kasus penganiayaan yang melibatkan oknum karyawan bank plecit terhadap tiga korban warga Wonogiri.

Akibat aksi premanisme yang dilakukan tiga oknum bank plecit itu, tiga warga kritis. Bahkan dua dari tiga korban hingga Kamis (3/2) masih mondok di RSUD Wonogiri.

"Kita prihatin dengan kasus ini makanya saat ini anggota masih melakukan pendalaman, kami akan usut tuntas," ungkap Kapolres Wonogiri AKBP Didyt Dwi Susanto SIK MSi, Kamis (3/2).

Kapolres mengatakan pihaknya sudah meminta keterangan sejumlah saksi kasus penganiayaan yang diduga para korban atau nasabah bank plecit itu telat membayar angsuran. "Kalau nanti sudah terang benderang pasti akan saya sampaikan ke rekan-rekan

(wartawan)," tegas Didyt sembari menambahkan akan menindak tegas mereka yang terlibat kasus ini.

Keterangan yang dihimpun KR menyebutkan, tiga tukang tagih bank plecit (rentenir) mengumpulkan warga Sidoharjo dan Sidokarto Kecamatan Girimarto Wonogiri yang dinilai belum membayar angsuran. Pemanggilan itu sendiri berlangsung dari habis Maghrib hingga sekitar pukul 02.00 Sabtu pekan lalu.

Karena emosi mungkin lantaran ketiga nasabah belum bisa mencicil angsuran, tiga oknum bank plecit marah dengan membantak-bentak korban.

Tidak hanya dengan kata-kata kasar, tiga korban dipukul dengan buku besar dan handphone. Salah seorang pelaku itu juga menginjak perut nasabahnya hingga harus opname di rumah sakit. (Dsh)

Tenggelam di Sungai, Tiga Bocah Tewas

SLAWI (KR) - Karena tidak bisa berenang hingga tenggelam di sungai Gintung, menyebabkan 3 bocah warga Desa Batuagung, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal, meninggal dunia.

Para korban tewas yakni, Toti Isnand Abdul Fatah (13) dan Tomi Isnand Abdul Fatah (13), warga Desa Batuagung RT 02 RW I, Kecamatan Balapulang dan M Bahaqi Dwi Afansah (12), warga Desa Batuagung, RT 24 RW IV, Kecamatan Balapulang.

Sedangkan Ahmad Abi Pratama (12), warga Desa Batuagung RT 02 RW I, Kecamatan Balapulang dan Andika (12) warga Desa Batuagung RT 24 RW IV, Kecamatan Balapulang selamat.

Sejumlah warga setempat mengakui, musibah yang menimpa sejumlah korban itu sempat menggerakkan masyarakat, pasalnya kemarin ITU baru tertamakali terjadi. Apalagi korbannya sampai tiga anak meninggal.

"Yah, sampai Semarang peristiwa itu masih ramai dibicarakan warga disini, itu untuk peringatan bagi orang lain agar hati-hati saat berada di sungai," ujar Kastoni (23).
Kapolsek Balapulang, AKP Suradi

mengatakan, awalnya ada lima anak yang hendak mandi di Sungai Gintung, Jumat (28/1) sore sekitar pukul 15.00. Menurut keterangan salah seorang saksi mata, bahwa saksi bersama korban dan anak-anak yang lain awalnya bermain-main dan mandi di tepi aliran air sungai.

Kemudian korban Tomi dan Bahaqi, lompat dari atas batu ke dalam air di tengah-tengah sungai.

Tetapi, setelah ditunggu lama, keduanya tidak muncul-muncul lagi ke permukaan air. Melihat kedua temanya hilang, korban lainnya, Toti berusaha menolong dengan ikut lompat berenang ke dalam air. Tapi ternyata Toti pun ikut tenggelam.

Medapati ketiga temannya hilang, Ahmad dan Andika yang tak ikut melompat langsung berteriak meminta tolong kepada warga sekitar. "Mendengar teriakan minta tolong, saksi Edi Waluyo (47) bersama warga sekitar berusaha menolong dengan berenang mencari keberadaan para korban di dalam air sungai," kata Suradi. Pencarian membuahkan hasil, namun ketiga korban ditemukan dalam keadaan sudah meninggal dunia. (Ryd)

BELANJA SEMBAKO PAKAI UPAL

Seorang Ibu Diamankan Warga

BANYUMAS (KR) - Belanja sembako dengan uang palsu (Upal) di Pasar Pahing, Desa Pasir Lor, Karanglewas Banyumas, Ny EK (36) ibu rumah tangga warga Karanglesem Purwokerto Selatan Banyumas, diamankan warga dan polisi.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kopol Berry SIK ST, Kamis (3/2), mengatakan penangkapan Ny EK berawal dari laporan korban Tursilah (58) warga Desa Pasir wetan Karanglewas Banyumas yang merupakan seorang pedagang di Pasar Pahing.

"Modusnya tersangka belanja barang sembako di kios korban, setelah harga dihitung total belanja sebanyak Rp 197.000, kemudian tersangka mengeluarkan empat lembar uang kertas pecahan lima puluh ribu rupiah dan diberikan kepada korban," jelas Berry.

Selanjutnya korban mengecek uang tersebut dengan cara diremas-remas, ternyata warna uang kertas itu pudar. Kemudian korban cek nomor seri uang dan diketahui nomor seri sama dan terasa halus sehingga korban meny-

dari uang tersebut patut diduga palsu.

Korban meminta agar tersangka membayar dengan uang lainnya. Tapi tersangka menolak dan berusaha merebut uang yang sudah diberikan ke-

pada korban, selanjutnya tersangka kabur. Sejumlah pedagang dan warga akhirnya menghubungi polisi dan kemudian menangkap Ny EK.

Kepada polisi tersangka mengaku mendapatkan

upal dari A yang saat ini masih diburu. Uang yang ditukar Rp 200.000 asli dan tersangka mendapat upal sebanyak 10 lembar uang 50.000. Berkaitan dengan perbuatannya tersangka dikenakan Pasal 36 Ayat (2), (3) UU RI No 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang dan atau Pasal 245 KUH-Pidana, dengan ancaman 15 tahun penjara. (Dri)



KR-Driyanto

Tersangka EK menjalani pemeriksaan penyidik.

DATANG KE GUNUNGKIDUL UNTUK BERJUDI

5 Wisatawan Ditangkap Polisi

WONOSARI (KR) - Petugas Satreskrim Polres Gunungkidul dan Polsek Tanjungsari meringkus lima wisatawan di Pantai Watukodok yang tengah berjudi kartu. Kelima orang yang diamankan tersebut adalah SA (28), RI (28), FS (43), T (43) dan TDW (43) semuanya warga Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Dari tangan kelima orang ini petugas berhasil menyita tika, 1 set kartu domino, dan uang sebesar Rp 1.915.000. "Mereka sudah kami amankan dan kini menjalani proses hukum," jelas Kapolsek Tanjungsari Polres Gunungkidul AKP Wawan Anggoro, Rabu (2/2).

Aksi perjudian dari para tersang-

ka 'lajon' ini dilakukan pada dinihari dan diketahui saat petugas melakukan patroli di kawasan pantai selatan untuk mengantisipasi gangguan keamanan. Saat tiba di Pantai Watukodok, petugas mendapati ada 5 orang yang sedang duduk-duduk sambil bermain kartu.

Petugas yang curiga dengan aktifitas mereka lantas melakukan pengintaian. Beberapa saat setelah diamati, diketahui ternyata 5 orang tersebut tidak hanya sekedar bermain kartu melainkan juga tengah berjudi. Petugas kemudian melakukan penggerebekan dan kelima tersangka tidak bisa berlutik. "Para tersangka semuanya berhasil kami

amankan tanpa perlawanan," imbuhnya.

Menurut Wawan, para tersangka tindak pidana perjudian tersebut bukan merupakan warga setempat. Mereka merupakan wisatawan yang tengah menginap di kawasan Pantai Watukodok.

Proses pemeriksaan terus dilakukan dan belum diketahui apakah aksi mereka sudah sering dilakukan di tempat tersebut atau batu kali pertama.

"Hasil pemeriksaan sementara mereka telah mengakui perbuatannya sengaja datang ke pantai untuk berjudi dengan berkedok sebagai wisatawan," jelasnya. (Bmp)